

SAKU KECERDASAN SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KECERDASAN MAJEMUK DAN PENENTUAN PROFESI PADA REMAJA

Ana Fatimatus Zahroh, Rofi'ah, Novita Sari
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bondowoso, Bondowoso, Indonesia
e-mail: anafatimatuszahro.123@gmail.com, hofidaturrofiah703@gmail.com, ns9901429@gmail.com

Received: 05 Maret 2024

Revised: 12 Maret 2024

Accepted: 14 Maret 2024

KEYWORDS

Multiple intelligence
Profession
Intelligence pocket

ABSTRACT

Intelligence is unique to the individual. Intelligence between individuals is not equalized. In one MAS and MTS in Wringin Subdistrict, Bondowoso Regency, intelligence is assessed based on good academic ability. Thus, a study was conducted on the introduction of multiple intelligences and determining professions through intelligence pocket media. The purpose of this study is to determine the distribution of intelligence owned by the subject and to find out whether there is a relationship between intelligence and the profession of interest. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The research was conducted in January 2024 on 15 students consisting of 7 junior high school students and 8 high school students. The research was conducted in one of the MAS and MTS schools in Wringin District, Bondowoso Regency. The results showed that the dominant age was 17 years old for high school students and the dominant age was 13 years old for junior high school students. The results showed that the dominant (26.6%) students had a high interest in the field of Sports. The results also show that there is a relationship between the type of intelligence and the profession chosen by the students.

Pendahuluan

Individu merupakan pribadi yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik kecerdasan atau penguasaan seseorang tercipta dengan berbeda-beda yang menjadi satu kesatuan sehingga tercipta kemampuan pribadi (Nita, Murti, & Isnawati, 2019). Berdasarkan teori kecerdasan majemuk, individu memiliki beberapa kecerdasan yang berpotensi untuk dikembangkan (Syarifah, 2019). Kecerdasan unik dapat dimaknai dengan kemampuan seseorang menyelesaikan permasalahan dengan unik (Ahdan et. al, 2019).

Kecerdasan tidak hanya pada akademik namun juga terdapat individu yang memiliki kecerdasan secara ganda. Teori kecerdasan majemuk/ *multiple intelligences* menjelaskan bahwa setiap individu memiliki lebih dari satu kecerdasan (Syarifah, 2019). Kecerdasan lebih dari satu menurut Gardner artinya tidak hanya pada akademik melainkan dilihat juga pada kemampuan menyelesaikan masalah kehidupan, kemampuan menemukan persoalan baru untuk mencari Solusi, dan kemampuan menciptakan sesuatu dan mampu menghargai budaya orang lain (Aryani et.al, 2022).

Teori Kecerdasan majemuk Howard Gardner 1983 menjelaskan bahwa terdapat sembilan jenis kecerdasan, dimana setiap individu setidaknya memiliki satu jenis kecerdasan dari keseluruhan jenis kecerdasan (Kilic & Sert, 2015). Teori ini dapat membantu guru untuk memodifikasi pengalaman dan model pembelajaran berdasarkan jenis kecerdasan (Avram, 2014).

Sembilan kecerdasan menurut Teori Kecerdasan Majemuk Gardner diantaranya 1) visual spasial, logis matematik, linguistic verbal, musik, kinestetik, social-interpersonal, intrapersonal (orientasi diri), naturalis, dan eksistensial (Tezer, Ozturk, & Oztruk, 2015).

Beberapa penelitian tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dilakukan pada anak usia dini hingga remaja. Penelitian pada anak usia dini menunjukkan bahwa terdapat dua tahap penerapan kecerdasan majemuk yaitu menggunakan seluruh jenis kecerdasan pada setiap tema dan mengoptimalkan mata pelajaran berdasarkan kecerdasan yang dominan pada siswa (Tabi'in, 2017). Hasil penelitian studi kasus di salah satu sekolah Internasional menunjukkan bahwa kecerdasan majemuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengaktifkan seluruh kecerdasan melalui kegiatan yang bervariasi (Widyasari, 2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan kegiatan kecerdasan lingusitik diaktifkan dengan kegiatan membaca puisi dan menulis bahasa Inggris, kegiatan menulis laporan secara sistematis dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kecerdasan logis matematik, kegiatan menjelaskan gambar seni rupa di slide dengan berbahasa inggris digunakan untuk meningkakan kecerdasan spasial (Widyasari, 2016).

Beberapa penelitian juga membuktikan terkait aplikasi teori *multiple intelligence* dan pemilihan profesi. Sebuah penelitian dilakukan untuk membuat sistem yang membantu mengarahkan profesi dengan menggunakan nilai *multiple intelligences* (Sistem Pakar) (Muhsina & Nurochman, 2017). Hasil penelitian kajian pustaka juga membuktikan bahwa pemahaman terhadap jenis kecerdasan majemuk akan memudahkan menentukan profesi, sehingga hal ini penting untuk diketahui oleh guru dan orang tua untuk membantu mengarahkan anak (Hanafi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media saku kecerdasan efektif untuk membantu guru bimbingan konseling untuk mengenalkan kecerdasan majemuk (Hilala et.al, 2021). Penelitian pengenalan kecerdasan majemuk melalui media saku kecerdasan dan penentuan profesi belum dilakukan, sehingga penting untuk ditindak lanjuti agar menjadi nilai kebaruan di bidang bimbingan dan konseling.

Tugas perkembangan di usia remaja adalah melakukan pencarian diri dan melakukan eksplorasi terhadap tugas perkembangannya (Santrock, 2021). Remaja membutuhkan arahan dari orang dewasa untuk membantu mereka menemukan karir yang cocok. Ketidakersedia guru bimbingan dan konseling di sekolah A menyulitkan siswa untuk menentukan karir. Siswa dan guru sekolah A masih menganggap siswa yang cerdas adalah siswa dengan nilai akademik yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan konsep kecerdasan majemuk Gardner bahwa kecerdasan tidak hanya berdasarkan nilai akademik. Pertentangan kondisi lapangan dengan teori Gardner menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait penggunaan media saku kecerdasan untuk mengenalkan kecerdasan majemuk dan penentuan profesi. Rumusan penelitian ini diantaranya bagaimana kondisi kecerdasan siswa MA dan MTS Sekolah A? dan apakah terdapat keterkaitan antara cita-cita /profesi yang diimpikan dengan jenis kecerdasan diri ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan sistematis dengan analisis data presentase dan kecenderungan (Priadan & Dodik, 2021). Penelitian dilaksanakan di Sekolah A, Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2024. Sumber data

berasal dari data primer yaitu pengisian angket dan pelaksanaan simulasi saku kecerdasan. Subjek penelitian terdiri dari Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dan analisis dilakukan dari pengisian angket (Priadan & Dodik, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap, yaitu 1) observasi awal, 2) Pelaksanaan (*pretest*, simulasi saku kecerdasan, *posttest*), 3) Pengolahan Data (analisis data deskriptif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Saku Kecerdasan

Media saku kecerdasan merupakan hasil proyek akhir mahasiswa pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan Semester 1. Tahun ajaran 2023/2024. Media ini membantu siswa untuk menentukan kecerdasan yang ada pada diri siswa kemudian membantu menentukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan jenis kecerdasan tersebut. Langkah pertama, mahasiswa menanyakan hobi atau kegiatan apa yang disukai, kemudian mahasiswa menganalisis dan menyampaikan jenis kecerdasan setelah mengetahui kegiatan apa yang dimintai siswa. Setelah itu, siswa mengambil jenis profesi yang ada di saku sesuai jenis kecerdasan masing-masing siswa. Berikut gamabaran media saku kecerdasan Gambar 1 Media Saku Kecerdasan



Karakteristik Subjek

Sebaran data kelas bahwa seluruh peserta berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa SMP dan 8 siswa SMA. Dominan berusia 17 tahun untuk siswa SMA dan dominan berusia 13 tahun untuk siswa SMP.

Minat Subjek

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran minat subjek diantaranya merenung mencari hakikat kehidupan (6,6%), matematika, bahasa/buku, dan musik (13,3%), Olahraga (26,6%), Menyukai alam (20%), Memahami diri sendiri (6%), merenungi hakikat kehidupan (6%). Sebaran minat subjek yang paling banyak disukai oleh siswa adalah menyukai olah raga. Sedikit siswa yang merenungi hakikat kehidupan, dan memahami diri sendiri. Sebaran tabel minat subjek ini akan membantu siswa mengetahui jenis profesi yang sesuai dengan dirinya melalui media saku kecerdasan.

Tabel 1
Sebaran Minat Subjek

Keterangan Minat	n	%
Bahasa / Buku	2	13,3
Matematika	2	13,3
Musik	2	13,3
Olah Raga	4	26,6
Alam	3	20
Memahami diri sendiri/pendiam/rajin	1	6,7
Merenungi hakikat kehidupan	1	6,7
Total	15	100

Keterkaitan Kecerdasan dan cita-cita

Tabel 2 Jenis Kecerdasan dan Cita-Cita Subjek

Inisial Subjek	Jenis Kecerdasan	Cita-Cita
A	Interpersonal	Pengusaha
B	Kinestetik	TNI
C	Kinestetik	TNI
D	Eksistensial	Sukses
E	Kinestetik	TNI
F	Naturalis	Dokter
G	Eksistensial	Hafidzah
H	Kinestetik	Dokter
I	Kinestetik	Guru
J	Kinestetik	Dokter
K	Kinestetik	Dokter
L	Naturalis	Dokter
M	Logis Matematik	Banker
N	KInestetik	TNI
O	Musikal	Bidan

Berdasarkan Tabel 2 yaitu data angket *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara minat serta jenis kecerdasan dan cita-cita atau bidang yang dipilih oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki cita-cita

untuk menjadi TNI dan dokter. Profesi dokter dan TNI menuntut seseorang untuk bergerak aktif dalam melindungi seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan eksistensial yaitu kecerdasan yang lebih agamis bercita-cita untuk menjadi Hafidzah. Siswa yang memiliki kecerdasan logis matematik juga memiliki cita-cita yang sesuai yaitu sebagai *banker*. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antra jenis kecerdasan dengan cita-cita siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dominan subjek usia SMA adalah 17 tahun dan SMP 13 Tahun. Pada masa tersebut saatnya menjalin koneksi untuk mengembangkan diri melalui kegiatan dan aktivitas pada hal-hal yang digemari (Alodia & Wonoseptro, 2020). Remaja merupakan periode pencarian identitas diri yaitu remaja ingin menjadi pribadi yang merasa benar sehingga membutuhkan keyakinan diri (Umami, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan siswa memiliki mina olah raga. Hal ini diprediksi karena Desa Banyuputih berada ditinggian 503 m (BPS Kabupaten Bondowoso, 2022). Hal ini menjadikan lokasi sekolah berada di wilayah dataran tinggi serta terdapat banyak pepohonan serta kondisi wilayah desa yang sejuk. Hal ini diprediksi dapat menjadikan siswa menjadi terbiasa dengan alam, sehingga siswa dominan lebih banyak menyukai alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara minat serta jenis kecerdasan dan cita-cita atau bidang profesi yang dipilih oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu pada siswa SMK bahwa dengan tes kecerdasan majemuk dapat membantu siswa menyadari diri akan potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru bimbingan konseling dapat membantu untuk mengarahkan (Hidayatunnajah & Anugrah, 2021). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa setiap jenis kecerdasan majemuk memiliki karakteristik berbeda satu dengan yang lainnya (Hanafi, 2016). Misalnya Jenis siswa dengan kecerdasan kinestetik dapat memilih profesi sebagai dokter bedah (Hanafi, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa subjek dengan kecerdasan kinestetik memilih profesi dokter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu siswa dengan kecerdasan interpersonal memilih pekerjaan sebagai pengusaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hanafi, 2016) bahwa seseorang dengan kecerdasan interpersonal dapat memilih profesi sebagai pengusaha karena pribadi dengan kecerdasan interpersonal mudah berteman dan mampu menjadi pemimpin.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengenalan kecerdasan majemuk siswa melalui media saku kecerdasan dapat membantu siswa menentukan jenis kecerdasan serta profesi atau bidang yang sebaiknya ditekuni. Siswa menjadi mengenal bahwa siswa yang cerdas tidak hanya berparameter pada nilai akademi, melainkan banyak jenis kecerdasan.

Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar siswa mengenal kecerdasan majemuk agar menghargai bahwa kecerdasan setiap individu berbeda :

- a. Melaksanakan pengenalan kecerdasan majemuk sejak awal masuk sekolah, sehingga siswa lebih mengenal akan jenis kecerdasan.
- b. Pihak sekolah segera memberikan pelayanan konseling .
- c. Pihak pemateri dan sekolah dapat melakukan keberlanjutan Kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, S.,Pambudi, T.,Sucipto, A. Nurhuda, Y.A. (2019). Game untuk menstimulasi kecerdasan majemuk pada anak (multiple intelligence) berbasis android. Seminar Nasional Teknik Elelktro 2019.
- Alodia & Wonoseptro. (2020). Fasilitas pengembangan diri berbasis *multiple intelligence* untuk remaja di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur*, 3(1) : 329-336.
- Aryani, W.D.,Rahmat, A.,Darmawan, M.,Abduh, M.,Rikza,M. (2022). Pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, penelitian, dan inovasi*, 2(3), 33-40.
- Avram, VS. (2014). From theory to practice : the multiple intelligences theory experience in a Romanian secondary school. *Social and behavioral sciences*. 116 :5020-5024.
- BPS Kabupaten Bondowoso. (2022). Kecamatan Wringin dalam angka. Bondowoso : BPS Kabupaten Bondowoso.
- Hanafi. (2016). Pemilihan profesi berdasarkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). *Saintifika Islamica*, 3(1) : 1-20.
- Hidayatunnajah, A & Anugrah, D. (2021). Mengembangkan kesadaran diri remaja melalui tes kecerdasan majemuk di SMK Cendekia Paseh. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(42) : 11-18.
- Hilala, R.,Botutihe, S.N.,& Usman, I. (2021). Pengembangan buku saku kecerdasan majemuk sebagai media bimbingan dan konseling pribadi pada siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. *Student journal of guidance and counseling*, 1(1) : 35-52.
- Kilic, M.S., & Sert, H. (2015). Primary school 5th grade science and techonolgy lesson's book investigation of multiple intelligence theory. *Social and behavioral sciences*, 174 : 2577-2581
- Nita, D., Murti, W.B., & Isnawati, Z. (2019). Kecerdasan majemuk dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Psikologi*, 6 (1) : 40-48.
- Priadana, M.S & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang Selatan : Pascal Books.
- Santrock, J. W. (2021). *Essentials of Life-Span Development*. Mc Graw Hill.
- Syarifah. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard garner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2) : 154-175
- Tabi'in,A. (2017). Penerapan konsep pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligence) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 46-69.
- Tezer, M.,Oztruk,R.,& Oztruk, C. (2015). A case study on the effect the geometry course in high schools by multiple intelligence theory. *Social and behavioral science*,197 (31-37).

Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*. Yogyakarta : IDEA Press.

Widyasari, F.E. (2016). Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *multiple intelligences* : studi kasus di sekolah internasional, 3(1) : 31-46.